



PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU SELAMA MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN (PPG DALJAB) SECARA DARING

Ni Nyoman Mariani^{1*}

¹⁾Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: ninyomanmariani@uhnsugriwa.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out the problems of Hindu Religious Education teachers while taking PPG Daljab online. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The informants in this research were Hindu Religious Education teachers throughout the Republic of Indonesia who took online Professional Teacher Education (PPG Daljab). The technique for determining informants is purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires, and qualitative data analysis techniques with stages; data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the problems experienced by Hindu Religious Education teachers while taking part in PPG Daljab online include: problems originating from the students themselves, problems related to the curriculum, problems with advice and infrastructure, problems related to management in the implementation of PPG Daljab, as well as problems related to the environment.

Keywords: In-service Teacher Professional Education (PPG Daljab), Online

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik merupakan aktor utama dalam keberhasilan pembelajaran, dimana guru harus selalu mengembangkan profesionalismenya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan profesionalisme guru perlu didukung oleh semua elemen baik dari pemerintah, Dinas Pendidikan, organisasi profesi, dan juga Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Selain itu juga memerlukan kesadaran yang tinggi dari pendidik, bahwa pengembangan profesionalisme merupakan hal yang paling mendasar untuk selalu dilakukan, sebagai upaya untuk menguatkan profesi secara berkelanjutan.

Amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan (Daljab) merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menyelesaikan dan menuntaskan sertifikasi guru dalam jabatan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Tujuan pemberian bantuan biaya pendidikan PPG Daljab adalah untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi guru yang belum memiliki sertifikat pendidik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) guna mendapatkan sertifikat pendidik.



Pelaksanaan PPG Daljab diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dimana di pasal 66 ayat 1 menyatakan “Bagi Guru Dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan akhir tahun 2015 dan sudah memiliki kualifikasi akademik S-I/D-IV tetapi belum memiliki sertifikat pendidik dapat memperoleh sertifikat pendidik melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017 tentang sertifikasi bagi guru Dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan akhir Tahun 2015, dimana di pasal 3 ayat 1 berbunyi sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui Program PPG yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang tatacara memperoleh sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan pasal 1 ayat 2 menyatakan program Pendidikan Profesi Guru bagi guru Dalam Jabatan yang selanjutnya disebut program PPG Dalam Jabatan (PPG Daljab) adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan bagi guru Dalam Jabatan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 1 Ayat 4 menyatakan guru Dalam Jabatan adalah guru yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai Perjanjian Kerja atau Kesepakatan Kerja Bersama. Pasal 1 Ayat 5 menyatakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang selanjutnya disingkat LPTK adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan. Pada peraturan ini sertifikasi bertujuan untuk memberikan pengakuan kepada guru Dalam Jabatan sebagai tenaga profesional pada satuan pendidikan dalam pemenuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut peraturan ini juga guru Dalam Jabatan merupakan guru Dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan tahun 2025.

Data guru Pendidikan Agama Hindu yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu tahun 2019 sekitar 2000 orang guru yang belum tersertifikasi, dan yang sudah dinyatakan lulus seleksi tes untuk mengikuti PPG Tahun 2020 sebanyak 683 orang berdasarkan SK Dirjen Bimas Hindu No. 137 Tentang Penetapan Kelulusan Hasil Seleksi Tes Calon Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab. Dari 683 peserta tersebut mengundurkan diri satu orang sehingga jumlah peserta yang mengikuti PPG sampai selesai sebanyak 682 orang. Dari 682 orang peserta yang mengikuti PPG Daljab sebanyak 432 dinyatakan lulus PPG berdasarkan SK. NO. 1489 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kelulusan Uji Pengetahuan dan Uji Kinerja PPG Daljab Guru Pendidikan Agama Hindu Tahun 2020, sehingga 250 peserta dinyatakan tidak lulus PPG Tahun 2020. Peserta yang dinyatakan tidak lulus tersebut boleh kembali menempuh ujian kembali (*Retaker*). Peserta yang mengikuti PPG Daljab diharapkan setelah memiliki sertifikat pendidik menjadi guru profesional sebagai komponen yang berperan penting dalam menyiapkan generasi emas menuju Indonesia unggul. Beban belajar Program PPG Daljab paling sedikit 24 (dua puluh empat) SKS (Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20 ayat 11). Total 24 SKS ini diurai ke dalam tiga bentuk pembelajaran yaitu kuliah teori (pendalaman materi akademik), lokakarya, dan praktik pengalaman lapangan /PPL. Materi



akademik terdiri dari akademik pedagogik dan akademik bidang studi/profesional. Materi akademik pedagogik diarahkan untuk memberikan penguatan tentang dasar-dasar ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip guru sebagai profesi. Sedangkan materi pokok untuk akademik bidang studi/profesional tidak hanya mencakup materi-materi keilmuan melainkan dikaitkan dengan cara pembelajarannya atau dikaitkan dengan penerapan prinsip TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Lokakarya berupa kegiatan pengembangan/penyusunan perangkat pembelajaran, *peerteaching* dan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa kegiatan praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah. PPL terbagi menjadi tiga yaitu PPL1, PPL2, dan PPL3.

Program Pendidikan Profesi Guru yang bernaung di bawah Direktorat Bimbingan Masyarakat Hindu dan sebagai penyelenggaranya adalah Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dilatarbelakangi adanya kuota yang tersisa dari PLPG yang sejak tahun 2015 belum tersertifikasi sampai tahun 2018, dan baru kembali tahun 2019 bisa melaksanakan sertifikasi guru melalui program PPG Daljab yang pelaksanaannya dilakukan secara luring. LPTK Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar merupakan satu-satunya LPTK yang dipercayai oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu sebagai penyelenggara PPG Daljab bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia. PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu tahun 2020 merupakan PPG Daljab pertama kali yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *Learning Managemen System* (LMS) Sistem Pembelajaran Agama cara Elektronik (SPACE) atau disingkat dengan LMS"SPACE". PPG Daljab dimaksudkan untuk membina dan mendidik guru supaya menjadi guru profesional dengan memiliki empat kompetensi yang menunjang didalamnya. Program PPG Daljab juga bermaksud untuk mempersiapkan guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sehingga para guru dapat memperoleh sertifikat pendidik. Setelah lulus dalam program PPG Daljab diharapkan menjadi guru profesional, memperoleh sertifikat pendidik, dan berhak memperoleh tunjangan profesi.

Kenyataannya beberapa hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Hindu yang mengajar di seluruh wilayah Indonesia dalam mengikuti program PPG Daljab secara daring antara lain: PPG Daljab tahun 2020 pertama kali dilakukan secara daring karena terselenggara saat pandemi *Covid-19*, pendidikan secara daring dengan *platform* LMS "SPACE" merupakan metode pembelajaran yang baru dan penggunaannya memanfaatkan teknologi, oleh karena itu bagi peserta didik yang tidak melek teknologi mereka kesulitan untuk mengelola pembelajaran dengan LMS "SPACE". Tempat tinggal dan tempat bekerja yang sulit terjangkau jaringan internet juga menyebabkan terhambatnya pendidikan dan pelatihan secara daring. Terjadinya bencana alam seperti banjir, sering mati listrik pada saat pelaksanaan PPG Daljab juga menjadi faktor penghambat proses pendidikan karena sulit mengakses internet akibat kondisi alam tersebut.

Lailatussaadah dkk, 2020, jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies "Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh" menyatakan bahwa faktor penghambat adalah ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan laptop, tidak adanya jaringan internet dan kurang fokus karena aktif mengajar, serta lemahnya motivasi guru dalam penggunaan IT karena menganggap IT tidak terlalu penting dalam PBM. Murdiyanto, Tri, 2020,



jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah, “Persepsi Peserta PPG Dalam Jabatan Terhadap Pelaksanaan Program PPG *Hybrid Learning* Bidang Studi Matematika Universitas Negeri Jakarta Tahun 2019” juga menyatakan bahwa peserta yang tertarik/tertantang dengan pembelajaran daring hanya 40 % dan yang merasakan beban sangat berat dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 75%

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan mengidentifikasi lebih jauh problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Hindu selama mengikuti Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) secara daring menggunakan LMS”SPACE” sehingga akan memberikan informasi mengenai berbagai permasalahan yang di hadapi oleh guru, yang nantinya informasi yang diperoleh bisa dijadikan acuan oleh LPTK untuk perbaikan kualitas PPG Daljab dimasa yang akan datang.

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini merupakan guru Pendidikan Agama Hindu yang mengikuti PPG Daljab secara daring pertama kali di tahun 2020. Teknik penentuan subyek penelitian/informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terbuka. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data secara kualitatif antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Program PPG Daljab untuk guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia secara daring sudah sudah berjalan lancar dan sudah selesai dilaksanakan. Kendatipun demikian, kenyataannya masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama PPDG Daljab daring berlangsung. Problematika yang dihadapi oleh peserta PPG Daljab yang dihadapi dilihat dari beberapa aspek seperti: pribadi peserta didik, pendidik dan pengelola, aspek kurikulum PPG Daljab, aspek sarana dan prasarana, aspek pengelolaan/manajemen PPG Daljab dan aspek lingkungan. Adapun problematiha yang dihadapi dari berbagai aspek tersebut antara lain:

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan guru Pendidikan Agama Hindu yang bertugas, tinggal dan berdomisili di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disamping itu, pelaksanaan PPG Daljab tahun 2020 juga bertepatan dengan masa pandemi *Covid-2019* sehingga PPG Daljab sepenuhnya dilaksanakan secara daring. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama PPG Daljab berlangsung sebagai berikut. 1) Perlu dijelaskan berulang-ulang karena daya serap peserta didik berbeda-beda. 2) Kesulitan mengelola LMS karena merupakan *Platform* yang baru. 3) Kurangnya persiapan, banyaknya kegiatan dalam PPG Daljab yang membutuhkan banyaknya energi dan waktu. 4) Rentang waktu yang terlalu padat dan singkat sehingga pemahaman kurang. 5) Penguasaan yang kurang terhadap *platform* berbasis digital dan pembelajaran *online*. 6) Kurang mampu atau kurang menguasai teknologi. 7) Kurang fokus mengikuti pendidikan dan pelatihan disebabkan karena jaringan yang kurang bersahabat. 8) Kurang bisa memahami materi yang berbentuk modul. 9) Adanya *misskonsepsi* antara pendidik dengan peserta didik sehingga tugas yang diupload tidak sesuai dengan kriteria



yang diharapkan. 10) Pelatihan dan pendidikan dilaksanakan pada saat *Covid-19* sehingga kondisi ini sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pelatihan.

permasalahan yang dihadapi dalam perannya sebagai peserta didik tentunya tidak sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dari sudut pandang peserta didik sendiri karena adanya perbedaan karakteristik dari masing masing peserta didik, seperti perbedaan kompetensi atau kemampuan kognitif dan penguasaan Teknologi dan Informasi (TI) dari peserta didik serta perbedaan usia dari peserta didik. Bagi peserta didik usia 30-40 yang memiliki kemampuan kognitif baik dan juga penguasaan teknologi yang baik tidak ada kendala yang berarti yang mereka hadapi. Walaupun ada masalah mereka bisa memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi sehingga proses pendidikan dan pelatihan bisa dilalui dengan baik dan efektif. Namun untuk peserta didik berusia 40 tahun ke atas dan usia menjelang pensiun mereka akan kesulitan untuk melakukan kegiatan pendalaman materi mereka merasakan kesulitan untuk memahami materi dalam bentuk modul dan juga kesulitan untuk memahami materi dalam modul. Dalam menyelesaikan tugas di LMS juga mereka kesulitan karena kurang terampil memanfaatkan LMS karena penguasaan terhadap teknologi juga masih kurang, dan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas.

Hal senada juga disampaikan oleh Lailatussaadah dkk, (2020) yang mengatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring pada PPG Daljab adalah ketidakmampuan peserta didik dalam mengoperasikan laptop, tidak adanya jaringan internet dan kurang fokus karena masih aktif mengajar, serta lemahnya motivasi guru dalam penggunaan TI karena menganggap TI tidak terlalu penting dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Setiap program yang dilaksanakan pastinya ada permasalahan yang dihadapi, tidak ada satu program yang sepenuhnya berjalan mulus. Tentu ada saja kendala yang terjadi walaupun kegiatan sudah direncanakan dengan matang. Kendala yang terjadi secara langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Pada pelaksanaan PPG Daljab secara daring peserta didik masih mengalami permasalahan selama proses pendidikan dan pelatihan berlangsung. Dari permasalahan yang ditemukan, sebagai bahan refleksi untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan untuk melaksanakan perbaikan dan merencanakan program yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Kurikulum

Terkait dengan aspek kurikulum yang diberlakukan pada PPG Daljab, peserta didik mengalami permasalahan antara lain: 1) peserta didik merasakan kesulitan dalam membuat tugas yang diberikan oleh pendidik. 2) Pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran masih minim, dan PPL juga masih minim. 3) pendalaman materi berbentuk modul yang sudah disiapkan kurang dipahami. 4) Adanya *Misskonsepsi* pengembangan perangkat pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. 5) Modul terlalu tebal sehingga peserta didik merasakan kesulitan untuk memahami modulnya. 6) Pendalaman materi dan pengembangan perangkat pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan waktu. 7) Materi dengan jadwal padat dan waktu singkat sehingga daya serap peserta didik tidak maksimal. 8) Modul dipelajari secara mandiri, sehingga peserta didik merasa bahwa belajar mandiri dirasakan kurang pas, perlu bimbingan dari pendidik. 9) Kegiatan PPL kurang mampu melibatkan peserta didik karena masih berada pada masa pandemi *Covid-19*. 10) Model RPP daring dan RPP yang disederhanakan belum dipahami dengan baik. 11) Kurang referensi kurikulum yang digunakan karena peralihan dari kurikulum 2013 ke merdeka belajar masih



perlu belajar ekstra untuk membuat administrasi. 12) Pada pendalaman materi hendaknya tugas yang diberikan tidak merangkum materi saja tetapi ada kegiatan lain.

Belum maksimalnya sosialisasi kurikulum PPG Daljab, sehingga perlu pemahaman pendalaman materi dan kegiatan lokakarya, materi yang padat dengan waktu yang terbatas, variasi kurikulum sehingga harus menyesuaikan dengan sekolah masing-masing, penguasaan kurikulum dari peserta didik yang tidak sama antar sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya karena kurikulum sering disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pada PPG Daljab satu mata kegiatan diampu oleh 2-4 pendidik, kadang-kadang antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lain penyampaian materinya tidak selajen artinya adanya tumpang tindih antara pendidik yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu perlu penyamaan persepsi dalam proses pelaksanaan kurikulum PPG Daljab baik sesama pendidik maupun antara pendidik dengan peserta didik. Kurikulum pada PPG Daljab berbasis *Technologycal Pedagogycal Content Knowledge* (TPACK) yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku secara nasional.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dirasakan oleh peserta didik selama pelaksanaan PPG Daljab antara lain: 1) Kuota dan *wifi* peserta didik masih kurang dan terbatas. 2) Perangkat untuk pendidikan dan pelatihan seperti laptop beberapa kali mengalami *error* pada saat belajar. 3) Jaringan yang tidak stabil karena pengaruh cuaca. 4) Peserta tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti laptop. 6) Jaringan yang belum memadai, 7) Kurangnya akses internet.

Pada pendidikan dan pelatihan daring faktor utama yang harus ada adalah jaringan internet/*wifi*, karena pendidikan dan pelatihan daring tidak bisa berjalan maksimal jika internet/*wifi* terganggu. Keterlambatan proses pendidikan dan pelatihan sering terjadi karena masalah jaringan internet. Seringkali proses pendidikan terhambat karena masalah internet dan *wifi*. Kendala yang dihadapi seperti di atas menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi terhambat terutama dalam peningkatan profesional guru dalam melakukan inovasi yang membutuhkan jaringan internet. Jaringan internet di setiap daerah berbeda-beda seperti halnya daerah perkotaan untuk mendapatkan jaringan lebih mudah didapatkan dari pada di daerah pelosok hal tersebut terjadi karena akses di daerah pelosok kurang memadai, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan jaringan internet. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mengakses situs/web yang digunakan. Dengan minimnya jaringan internet yang ada di suatu daerah, beberapa peserta PPG belum dapat mengikuti pembelajaran daring secara tepat waktu. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring.

4. Pengelolaan/Manajemen

Dari aspek pengelolaan/manajemen PPG Daljab, peserta didik merasa bahwa informasi atau pengumuman tentang pelaksanaan program PPG terlalu mendadak dan informasinya terlalu mepet dengan waktu pelaksanaan program PPG Daljab sehingga membuat peserta didik kelabakan dan kurang persiapan. Kurangnya informasi secara menyeluruh kepada peserta didik dari pihak penyelenggara sehingga beberapa peserta didik tidak mengetahui petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan PPG Daljab. Peserta didik juga merasa bahwa pelaksanaan PPG Daljab khususnya pada jadwal *video conference* sering tidak sesuai pelaksanaannya dengan kontrak yang sudah dibuatkan, sehingga sering kali jadwal berubah-ubah.



Seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan dan Zarnita (2020) bahwa penyampaian materi belum menyeluruh, dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tentunya proses penyampaian materi tidak dapat dilakukan secara langsung secara verbal. Hal tersebut dapat menimbulkan kendala bagi instruktur dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Proses mendapatkan *feedback* dari peserta kurang menyeluruh. Melalui model pembelajaran daring yang dilakukan untuk mengetahui peserta dapat memahami betul materi yang telah disampaikan oleh instruktur belum terlihat jelas sebagaimana melalui pertemuan tatap muka.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Hanun (2021) pada kegiatan pembelajaran daring kendala yang ditemukan antara lain; (a) *helpdesk* kurang maksimal terkait layanan daring kepada peserta, terkadang dosen tidak *standby* sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga proses daring tidak efektif dan mengganggu waktu daring lainnya, (b) jadwal daring terlalu padat dan mengganggu tugas mengajar di sekolah, (c) terkendala jaringan bagi peserta yang letak geografisnya jauh, (d) materinya terlalu padat, sehingga kurang efektif, (e) pembelajaran daring selama 3 bulan terlalu panjang durasi dan membuat peserta jenuh dan boring, (f) penentuan kriteria kelulusan daring sangat memberatkan peserta dan peserta tidak dapat mengakses skor hasil tes akhir / UP.

5. Lingkungan

Peserta didik merasa bahwa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PPG Daljab dari aspek lingkungan antara lain; 1) Jarak tempuh yang jauh dari tempat tugas dan tempat tinggal menuju ke kota tempat mengikuti PPG Daljab. 2) Jalan yang macet menuju kota karena volume kendaraan yang padat. 3) Musim penghujan saat pelaksanaan PPG sehingga menyebabkan banjir sehingga tempat tinggal kebanjiran mengakibatkan harus tinggal di pengungsian. 4) Peserta didik harus mencari tempat yang kondusif dan nyaman untuk mengikuti PPG Daljab. 5) Peserta didik tersebar diseluruh wilayah kesatuan negara Republik Indonesia yang menyebabkan ketidak stabilan jaringan. 6) Lokasi tempat pelatihan setiap peserta didik berbeda-beda. 7) Lokasi tempat tinggal yang jauh dari pedesaan dan perkotaan. 8) Kurang dukungan teman sejawat karena *Covid-19*. 9) Harus mencari tempat yang jauh dari tempat tinggal untuk mencari jaringan. 10) Listrik yang kurang stabil dan sering mati listrik. 11) Tempat lokasi berdekatan dengan jalan raya sehingga bising dengan suara mobil dan sepeda motor. 12) Meminjam tempat di sekolah karena di rumah sulit mencari sinyal. 13) Tempat tugas di desa terpencil sehingga jaringan internet tidak mendukung dan listrik juga kurang mendukung. 14) Butuh jarak tempuh yang sangat lama dan panjang untuk mencari tempat yang ada akses internetnya (± 200 km). 15) Kurang *support* dari lingkungan sekolah karena mereka harus tetap melaksanakan kewajiban di sekolah.

Lingkungan tempat pendidikan juga menjadi faktor keberlangsungan proses pendidikan dan pelatihan. Sering kali pendidik mengalami hambatan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan karena lingkungan mereka kurang kondusif, jaringan di daerah kurang masimal dan sering mengalami gangguan. Lingkungan yang kurang kondusif juga akan mempengaruhi hasil belajar. Jika lingkungan tidak mendukung, maka proses pembelajaran juga akan terhambat.

Faktor lingkungan juga menjadi kendala karena wilayah tempat tugas/tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda dengan kondisi geografis yang berbeda pula. Sebagian peserta didik yang daerah sulit akses internet, di daerah mereka tidak tersedia jaringan internet, daerah yang sering terjadi pemadaman listrik dan sering terdampak bencana alam seperti banjir, jarak tempuh dari tempat tinggal/tempat tugas ke kota yang jauh sehingga mobilitas mereka cukup



tinggi. Kondisi seperti ini sering menjadi kendala bagi peserta didik terutama peserta yang berasal dari luar provinsi Bali sehingga mereka terlambat join saat dilaksanakan *video conference*, terlambat menyelesaikan kegiatan dan terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan untuk peserta yang tinggal/bertugas di wilayah provinsi Bali tidak terlalu mengalami kendala seperti yang dialami oleh peserta didik yang berasal dari luar provinsi Bali.

IV. SIMPULAN

Kendala yang dihadapi meliputi kendala peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan/manajemen dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I., Gilang, & Asshidiqi, H. (2021). *Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan*. Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 05(01), 24–33.
- Ajiatmojo, A. S. (2021). *Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring*. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229–235. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>
- Ambiyar & Muharika. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta
- Daud, A., Novitri, N., & Hardian, M. (2020). *Evaluation of the Teacher Professional Education Program (Ppg): English Students' Perspective*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 185–200. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.286>
- Dean. 2003. *Strategies for The Development of Integrated a Career and Technical Education Program*. Blacksburg Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University
- Farida Hainun. 2021. *Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten.pdf*. (n.d.).
- Handayani dkk .2023. *Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD.pdf*. (n.d.). Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 3 1,2,3. 9(June), 558–569.
- Indiani baroroh. (2020). *Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID - 19.pdf*. (n.d.).
- Jalal, M. (1970). *Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19*. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>
- Johnson, R.Burke & Christensen, Larry. 2014. *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches /R. Burke Johnson, Larry Christensen. — Fifth edition*. USA: Sage Publication, Inc
- Kurniawan, M. W., & Zarnita, Y. (2020). *Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru: Dampak dan kendala yang dihadapi*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i2.12440>
- Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & Mutia, S. (2020). *Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i2.7735>
- Mantiri, J. (2019). *Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas*



- di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Miles & Huberman. 2014. *Qualitatif Data Analisis: A Methode Sourcebook (PDF)*. USA: SAGE Publication.Inc
- Naibaho, L. (2021). *Online Learning Evaluation during Covid-19 using CSE-UCLA Evaluation Model at English Education Department Universitas Kristen Indonesia*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(2), 1987–1997. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1887>
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2008. : Jakarta: LLSETNEG
- Peraturan Pemerintah tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2017: Jakarta: LLSETNEG
- Peraturan Menteri Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. 2017. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Setyosari. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tri Muriyanto. 2020. *Persepsi Peserta PPG Dalam Jabatan Terhadap Pelaksanaan Program PPG Hybrid Learning Bidang Studi Matematika Universitas Negeri Jakarta Tahun 2019*. Jurnal Riset pembelajaran Matematika. Vol 4 No.1. E-ISSN:2621-4296
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: LL Sekretaris Negara
- Wiragunawan. (2022). *Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan*. EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.